

## Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang

Prasemiati Ningsih<sup>1\*</sup>, Rina Asmeri<sup>2</sup>, Yuli Ardiany<sup>3</sup>,

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [prasemiatiningsih13@gmail.com](mailto:prasemiatiningsih13@gmail.com)

**Abstrak:** Pada Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang yang terdiri dari Baristand Padang merupakan satu substansi yang berada dibawah lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI). Untuk satuan kerja BDI, ATIP, SMTI, dan SMAK merupakan satu substansi yang berada di bawah lingkungan Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Dalam pengelolaan keuangannya harus dipertanggungjawabkan kepada Kementerian Perindustrian. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang. Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Jenis dan sumber data adalah data primer dan data sekunder. Populasi adalah seluruh pegawai Bagian Keuangan Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang (Studi Kasus Baristand Industri Padang, ATIP, BDI, SMAK, SMTI), sampel sebanyak 35 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ditemukan (1) variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang, (2) Variabel akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang, dimana Nilai t hitung 3.189 dan nilai (sig = 0,003 < 0,05). (3) Variable kejelasan sasaran anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang, dimana berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai F hitung 38.683 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p<0,05).

**Kata Kunci:** Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban, Kinerja Manajerial

**Abstract:** In the Work Unit of the Ministry of Industry of Padang which consists of Baristand Padang is one substance that is under the environment of the Industrial Research and Development Agency (BPPI). For BDI, ATIP, SMTI and SMAK work units, it is one substance that is under the environment of the Industrial Training Center of the Ministry of Industry of the Republic of Indonesia. In financial management it must be accountable to the Ministry of Industry. The research objective was to determine the effect of budget goal clarity and accountability accounting on managerial performance in the work unit of the Ministry of Industry in Padang. Field Research and Research Library (*Library Research*). Types and sources of data are primary data and secondary data. The population is all employees of the Finance Department of the Ministry of Industry of Padang (Case Study of Baristand Industri

*Padang, ATIP, BDI, SMAK, SMTI), a sample of 35 people. Data analysis used is multiple linear regression analysis. The results of the study were found (1) the variable budget clarity variable affected managerial performance in the Ministry of Industry Padang Work Unit, (2) accountability accounting variables affect managerial performance in the Ministry of Industry Padang Work Unit, where the value t count 3.189 and value (sig = 0.003 < 0.05). (3) Variable clarity of budget targets and accountability accounting have an effect on jointly on managerial performance in the Work Unit of the Ministry of Industry of Padang, where based on the F test it is known that the value of F count is 38,683 with a significance value of 0,000 (p <0.05).*

**Keywords:** *clarity of budget goals and accounting accountability and managerial performance*

---

## PENDAHULUAN

Menurut PP No 90 Tahun 2010, dalam rangka mengikuti dinamika perkembangan proses penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara berbasis kinerja, perlu dilakukan penyempurnaan terhadap mekanisme penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/ Lembaga sehingga menjadi lebih transparan dan akuntabel. Seiring dengan perkembangan globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia serta perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat, maka satuan kerja kementerian perindustrian dituntut berperan aktif dalam pembangunan dan pendidikan sesuai dengan lingkup tugas yang tertuang dalam SK Menteri Perindustrian di masing-masing satuan kerja. Agar terarahnya program dan kegiatan yang akan dilaksanakan setiap satuan kerja diperlukan adanya anggaran. Anggaran di tetapkan setiap tahunnya berdasarkan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang telah di buat oleh masing-masing seksi yang ada di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian.

Rencana Anggaran Biaya (RAB) ini selanjutnya menjadi acuan dalam pembuatan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA). Anggaran di satuan kerja kementerian perindustrian setiap tahunnya di usulkan ke pusat, yang tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian atau Lembaga (RKA-KL). Jadi semua anggaran kegiatan mengacu kepada Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian atau Lembaga (RKA-KL).

Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif, informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya jumlah produk dan harga jual untuk tahun depan (Parulian, 2017 : 2). Anggaran dapat menumbuhkan partisipasi dan motivasi para manajer dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka semua tingkatan manajemen dari semua bagian harus dilibatkan dalam penyusunan anggaran. Anggaran yang realistik akan meningkatkan koordinasi antar individu, terlaksananya kebijakan manajemen, dan tercapainya tujuan yang telah diterapkan (Badric Siregar et.al, 2013:10).

Dalam menyusun anggaran diperlukan adannya sasaran anggaran agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian tersebut. Adanya sasaran anggaran yang jelas dapat mempermudah dalam pertanggungjawaban keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketidakjelasan sasaran anggaran akan menyebabkan pelaksana anggaran menjadi bingung, tidak tenang dan tidak puas dalam bekerja. Dengan adanya kejelasan sasaran akan berkontribusi terhadap kinerja anggaran karena kinerja anggaran akan tergambar dari kejelasan sasaran anggaran dan penggunaannya (Suhartono 2016:55).

Hal lain yang berkaitan dengan kinerja manajerial adalah akuntansi pertanggung jawaban, melalui akuntansi pertanggung jawaban, lembaga pemerintah dapat mengukur

kinerja yang dicapai dari tahun ke tahun. Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan biaya dan pendapatan yang dianggarkan (Mulyadi, 2014:218).

Akuntansi pertanggungjawaban juga disebut suatu bentuk laporan keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan atau instansi pemeritahan. Manajemen yang bertanggung jawab atas segala perencanaan, pencapaian sasaran pelaksanaan, dan hasil pelaporan pertanggungjawaban dituangkan kedalam akuntansi pertanggungjawaban. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hilarius Prima (2014) ditemukan adanya pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial.

Menurut Supomo dan Indriantoro (2011:44) kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain: perencanaan, koordinasi, supervisi, staffing, negosiasi, dan representasi". Pengertian kinerja manajerial dalam Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (AKIP) yang tertuang dalam impers No. 7 Tahun 1999 merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan atau program atau kebijakan sesuai sasaran dan tujuan yang ditetapkan dalam mewujudkan saran, tujuan, visi, dan misi organisasi. Kinerja dibedakan menjadi dua yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi.

Pada satuan kerja kementerian semua anggaran kegiatan mengacu kepada Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian atau Lembaga (RKA-KL). Meskipun begitu masih sering ditemukan beberapa kegiatan yang tidak memiliki anggaran sehingga perlu adanya revisi anggaran kembali. Ini mengakibatkan terganggunya kejelasan sasaran anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban di sebuah perusahaan atau sebuah instansi. Tentunya juga mengakibatkan adanya pengaruh terhadap kinerja manajerial yang dimiliki oleh perusahaan atau instansi tersebut.

Penelitian mengenai kejelasan sasaran anggaran dengan kinerja manajerial masih belum mendapat hasil yang konsisten. Pernah dilakukan penelitian oleh Rizka Wahyuni, M. Rasuli dan Volta Diyanto (2014), meneliti bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Manajerial. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rona Efrizar (2017) menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial baik secara parsial maupun simultan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hilarius Prima (2014) meneliti bahwa ditemukan adanya pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial.

Pada Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang yang terdiri dari Baristand Padang merupakan satu substansi yang berada dibawah lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI). Untuk satuan kerja BDI, ATIP, SMTI, dan SMAK merupakan satu substansi yang berada di bawah lingkungan Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Dalam pengelolaan keuangannya harus dipertanggungjawabkan kepada Kementerian Perindustrian.

Agar lebih jelas dan terarah sasaran anggaran di Kementerian Perindustrian Padang, maka perlu adanya pusat pertanggungjawaban yang bisa mengelola anggaran dengan baik. Jika kejelasan sasaran anggaran sudah memiliki arah yang baik dan sudah dapat dipertanggungjawabkan tentunya juga berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah dimana pada penelitian terdahulu hanya memiliki satu variabel independen mereka tidak melakukan perbandingan dengan variabel yang lain. Sedangkan pada penelitian ini melihat dua variabel penelitian yaitu kejelasan sasaran anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban. Dengan begitu

penelitian ini dapat membandingkan 2 variabel yang berbeda dan melihat mana variabel yang memiliki kontribusi terbesar terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan pemikiran dan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang”

Dari batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang?
2. Apakah akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang?
3. Apakah kejelasan sasaran anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang.
2. Untuk mengetahui apakah akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang.
3. Untuk mengetahui apakah kejelasan sasaran anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Anggaran**

Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif, informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya jumlah produk dan harga jual untuk tahun depan (Parulin, 2017 : 2). Anggaran dapat menumbuhkan partisipasi dan motivasi para manajer dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka semua tingkatan manajemen dari semua bagian harus dilibatkan dalam penyusunan anggaran. Anggaran yang realistik akan meningkatkan koordinasi antar individu, terlaksananya kebijakan manajemen, dan tercapainya tujuan yang telah diterapkan (Badric Siregar et.al, 2013:10:111). Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa anggaran (budget) dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan suatu perusahaan yang disusun untuk masa depan perusahaan agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

### **Kejelasan Sasaran Anggaran**

Menurut Kenis (2010:44), kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauhmana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran tersebut. Oleh karena itu sasaran anggaran pemerintah harus dinyatakan secara jelas, spesifik dan dapat dimengerti oleh mereka yang bertanggung jawab melaksanakan. Hal ini akan mendorong karyawan atau staf untuk melakukan yang terbaik bagi pencapaian tujuan yang dihindaki sehingga berimplikasi pada peningkatan kinerja (Mulyadi, 2014:47).

### **Indikator Kejelasan Sasaran Anggaran**

Menurut Locke dan Lathan (1984) dalam Samuel (2014:38), agar pengukuran kejelasan sasaran anggaran ada enam indikator yang diperlukan:

1. Tujuan, membuat secara terperinci umum tugas-tugas yang harus dikerjakan.

2. Kinerja, menyatakan kinerja dalam bentuk pernyataan yang dapat diukur.
3. Standar, menetapkan standar/ target yang dicapai.
4. Jangka waktu, menetapkan jangka waktu yang dibutuhkan untuk penggeraan.
5. Sasaran prioritas, menetapkan sasaran berdasarkan tingkat kesulitan dan pentingnya.
6. Koordinasi, menetapkan kebutuhan koordinasi.

Menurut Kenis dalam Rusdianto (2013:42) indikator yang digunakan dalam mengukur kejelasan sasaran anggaran adalah:

1. Jelas, artinya sasaran anggaran yang ingin dicapai harus diuraikan secara jelas serta tidak bermakna ganda (ambigu).
2. Spesifik, artinya sasaran anggaran yang ingin dicapai harus diuraikan secara spesifik dan detail, agar tidak menimbulkan interpretasi yang bermacam –macam.
3. Mengerti, artinya sasaran anggaran yang ingin dicapai mudah dimengerti serta menjadi prioritas utama.

### **Akuntansi Pertanggungjawaban**

Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) adalah sistem akuntansi yang dirancang sedemikian baik sehingga dapat mencatat dan melaporkan pendapatan dan biaya yang timbul akibat pelaksanaan suatu aktivitas kepada manajer yang bertanggung jawab terhadap aktivitas tersebut (Bambang, 2013:172).

### **Indikator Akuntansi pertanggungjawaban**

Menurut Mulyadi (2014:44) indikator akuntansi pertanggungjawaban adalah :

1. Pemahaman terhadap peranan akuntansi pertanggungjawaban.
2. Informasi akuntansi pertanggungjawaban.
3. Menetapkan suatu standar pengukuran.
4. Pemahaman umum terhadap pusat pendapatan, biaya, laba, dan investasi.

### **Kinerja Manajerial**

Kinerja manajerial merupakan kinerja para individu dalam kegiatan-kegiatan manajerial, seperti: perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi dan perwakilan (Mahoney, 2013:34). Kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekolompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika (Prawirosentono, 2013:27).

### **Indikator Kinerja Manajerial**

Mahoney (2013:77) mengukur kinerja manajerial dengan indikator :

1. Perencanaan, yaitu tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi yang akan datang guna mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Investigasi, yaitu upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mempersiapkan informasi dalam bentuk laporan-laporan. Catatan dan analisa pekerjaan untuk dapat mengukur hasil pelaksanaannya.
3. Koordinasi, menyelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.
4. Evaluasi, yaitu penilaian atas usulan atau kinerja yang diamati dan dilaporkan.
5. Supervisi, yaitu mengarahkan, memimpin dan mengembangkan potensi bawahan serta melatih dan menjelaskan aturan-aturan kerja kepada bawahan.

6. Staffing, yaitu memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja, menyeleksi pekerjaan baru menempatkan dan mempromosikan pekerjaan tersebut dalam unit lainnya.
7. Negosiasi, yaitu usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan atau kontrak untuk barang-barang dan jasa.
8. Representasi, yaitu menyampaikan informasi tentang visi, misi dan kegiatan-kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan perusahaan-perusahaan lain.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif karena menggambarkan secara sistematis mengenai fakta, situasi, dan aktivitas yang berkaitan dengan pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban di satuan kerja kementerian perindustrian padang.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang yang dilaksanakan selama 2 (dua) bulan sejak bulan Maret sampai Mei 2019.

### Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*), dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Teknik Pengumpulan Data adalah Wawancara (*Interview*), Kuesioner dan Dokumentasi. Populasi adalah seluruh pegawai Bagian Keuangan Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang (Studi Kasus Baristand Industri Padang, ATIP, BDI, SMAK, SMTI). Sampel sebanyak 35 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode analisis adalah analisis regresilinier berganda

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah:

1. Wawancara (*Interview*), yaitu usaha pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan atau informasi dari sumber-sumber yang ada kaitannya dengan masalah penelitian dengan mengadakan wawancara kepada pihak pimpinan maupun pegawai pada Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang.
2. Kuesioner, yaitu pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dengan membuat daftar pertanyaan kepada pegawai untuk hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Rancangan angket ini menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2014:31), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban alternatif sebagai berikut:

**Tabel 1. Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert**

No	Bobot Nilai	Alternatif Jawaban
1	5	Sangat Setuju (SS)
2	4	Setuju (S)
3	3	Kurang Setuju (KS)

4	2	Tidak setuju (TS)
5	1	Sangat Tidak Setuju (STS)

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara yang dilakukan untuk menyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan dan sebagainya.

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif adalah data untuk melihat gambaran masing-masing variabel dengan menggunakan analisis deskriptif.
2. Data kuantitatif adalah data untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variable independen dan variable dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

### Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang mengenai kejelasan sasaran anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan kinerja manajerial.

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini adalah dengan instrumen penelitian, analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi liearberganda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Pengujian Instrumen

#### Uji Validitas

1. Variabel kejelasan sasaran anggaran dapat disimpulkan semua item kejelasan sasaran anggaran 1 sampai item kejelasan sasaran anggaran 12 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* > 0,3640. Sehingga semua item pertanyaan dilanjutkan penelitian.
2. variabel akuntansi pertanggungjawaban dapat disimpulkan semua item Akutansi Pertanggungjawaban 1 sampai item akutansi pertanggungjawaban 8 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* > 0,3640. Sehingga semua item pertanyaan dilanjutkan penelitian.
3. variabel kinerja manajerial dapat disimpulkan semua item kinerja 1 sampai item kinerja 16 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* > 0,3640. Sehingga semua item pertanyaan dilanjutkan penelitian.

#### Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan ***reliable***. Semua variabel *reliable* disebabkan karena hasil *alpha* besar dari 0,3640 (untuk n=30 r table=0,3640). Sehingga semua item ketiga varabel penelitian yaitu kejelasan sasaran anggaran, akuntansi pertanggung jawaban dan kinerja manajerial dilanjutkan penelitian.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 2. Tabel Uji Normalitas**

		KINERJA	KEJELASAN SASARAN	AKUNTANSI PERTANGGU
N		35	35	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	53,54	48,57	31,57
	Std. Deviation	5,721	7,559	4,238
Most Extreme Differences	Absolute	,132	,123	,130
	Positive	,132	,084	,130
	Negative	-,099	-,123	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,782	,727	,771
Asymp. Sig. (2-tailed)		,574	,666	,592

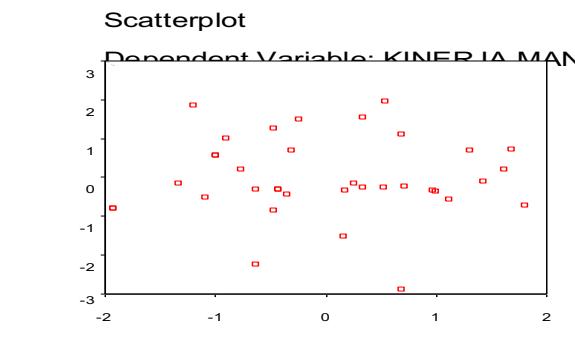
a. N = 35

b. Standard deviation of the sample mean.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Hasil pengujian prasyarat normalitas diketahui bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) untuk variabel kinerja manajerial (Y) 0,574, variabel Kejelasan sasaran anggaran ( $X_1$ ) sebesar 0,666, variabel Akuntansi pertanggungjawaban ( $X_2$ ) sebesar 0,592 dari semua variabel penelitian nilainya lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal, dengan demikian analisis regresi linear berganda dapat dilaksanakan karena data telah berdistribusi normal.

## Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 1. Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Gambar tidak membentuk sebuah pola, maka dapat disimpulkan tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

## Uji Multikolonieritas

**Tabel 3. Tabel Hasil Uji Multikolonieritas**

	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized		Standardized				
1 (Constant)	17,229	4,193		4,109	,000		
KEJELASAN SASARAN ANGGARAN	,356	,107	,461	3,338	,002	,475	2,106
AKUNTANSI PERTANGGUNG JAWABAN	,600	,188	,440	3,189	,003	,475	2,106

a.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Hasil pengujian prasyarat uji multikolonieritas diketahui bahwa nilai *tolerance* dari *Collinearity Statistics* mendekati 1 (satu) yaitu 0,475 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel bebas di bawah 10 (sepuluh) yaitu 2,106. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hubungan yang berarti antara sesama variabel bebas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini tidak mengalami kasus multikolonieritas antara sesama variabel bebas, sehingga pengolahan data dengan regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

### **Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

1. Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa skor rata-rata variabel kejelasan sasaran anggaran di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang yang terdiri-dari 12 pertanyaan, dimana nilai rata-rata 3,72 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 74,48%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang dalam kategori **Baik**.
2. Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa skor rata-rata variabel akuntansi pertanggungjawaban di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang yang terdiri-dari 8 pertanyaan, dimana nilai rata-rata 3,95 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 78,93%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel akuntansi pertanggungjawaban di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang dalam kategori **Baik**.
3. Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa skor rata-rata variabel kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang yang terdiri-dari 14 pertanyaan, dimana nilai rata-rata 3,72 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 74,48%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang dalam kategori **Baik**.

### **Analisis Kuantitatif**

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4. Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KM = 17.229 + 0,356KJA + 0.600AP$$

Dari persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 17.229, artinya jika kejelasan sasaran anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban nilainya adalah 0 ( $KJA=AP=0$ ) maka nilai kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang adalah sebesar konstanta yaitu 17.229 satuan.
- b. Koefisien kejelasan sasaran anggaran adalah sebesar 0,356 artinya kejelasan sasaran anggaran positif terhadap kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang, dimana jika kejelasan sasaran anggaran meningkat satu satuan maka kinerja

- manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang meningkat sebesar 0,356 satuan.
- c. Koefisien akuntansi pertanggungjawaban adalah sebesar 0.600 artinya akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang. Dimana jika akuntansi pertanggungjawaban meningkat satu satuan maka kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang akan meningkat sebesar 0.600 satuan

## Koefisien Determinan

**Tabel 5. Tabel Uji R Square**

**Model Summary**

			Adjusted	Std. Error of
1	,837 <sup>a</sup>	,701	,683	3,386

a. Predictors: (Constant), AKUNTANSI PERTANGGUNG

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan uji *Adjusted R-Square* ditemukan nilai koefisien determinasi kinerja Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,683, hal ini berarti besarnya kontribusi pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan akuntansi pertanggungjawabab terhadap kinerja Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang 68,3% sedangkan sisanya 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain seperti lingkungan kerja, insentif, komitmen kerja dan lainnya.

## Pengujian Hipotesis

### Uji t

**Tabel 6. Tabel Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Beta	t	Beta		
1	(Constant)	17,229	4,193		4,109	,000
	KEJELASAN SASARAN ANGGARAN	,356	,107	,461	3,338	,002
	AKUNTANSI PERTANGGUNG JAWABAN	,600	,188	,440	3,189	,003

a.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai t hitung 3.338 dan nilai (sig = 0,002 < 0,05). Dengan df = 35-2= 33 diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.692, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3.338 > 1.692$ , maka variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang.
- Nilai t hitung 3.189 dan nilai (sig = 0,003 < 0,05). Dengan df = 35-2= 33 diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.692, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3.189 > 1.692$ , maka variabel akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang.

## Uji F

**Tabel 7. Tabel Hasil Uji Kelayakan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
		Sum of				
1	Regression	887,207	2	443,603	38,683	,000 <sup>a</sup>
	Residual	378,432	33	11,468		
	Total	1265,639	35			

a. Predictors: (Constant), AKUNTANSI PERTANGGUNG JAWABAN, KEJELASAN

b.

Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai F hitung 38.683 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p<0,05$ ). Hal ini berarti secara bersama-sama variabel kejelasan sasaran anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang, setelah dilakukan penelitian terhadap 35 orang pegawai yang bekerja di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang diperoleh hasil sebagai berikut :

1. variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang, dimana Nilai t hitung 3.338 dan nilai ( $sig = 0,002 < 0,05$ ). Dengan  $df = 35-2= 33$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.692, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3.338 > 1.692$ .
2. Variabel akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang , dimana Nilai t hitung 3.189 dan nilai ( $sig = 0,003 < 0,05$ ). Dengan  $df = 35-2= 33$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.692, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3.189 > 1.692$ .
3. Variable kejelasan sasaran anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja manajerial di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang, dimana berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai F hitung 38.683 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p<0,05$ ). Hal ini berarti.

### Saran

1. Bagi Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang harus mempertahankan kejelasan sasaran anggaran dan lebih meningkatkan akuntansi pertanggungjawabannya agar kinerja manajerial pada masing-masing satuan kerja dapat ditingkatkan.
2. Bagi Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang penelitian ini bisa menjadi masukan untuk dapat meningkatkan kinerja manajerial pada masing-masing satuan kerja yang ada di Kota Padang.
3. Bagi peneliti berikutnya ini bisa jadi masukan untuk penelitiannya dengan menambah variabel lain dan objek penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afilu Hidayattullah. 2017. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja SKPD di Merauke. Prosiding seminar nasional multi disiplin ilmu & call for papers unisbank (sendi\_u) Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat ISBN: 978-979-3649-81-8

- Agussalim Manguluang. 2016. *Metodologi Penelitian*. Ekasakti Press. Universitas Ekasaksi Padang.
- Anthony & Govindarajan. 2014. Management Control System. Eleventh Edition. New York: McGraw Hill. Dialihbahasakan oleh F.X
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badric Siregar et.al, 2013. Budgeting: 5th Edition. Dialihbahasakan oleh Purwatiningsih dan Maudy Warouw
- Bambang. 2013. Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damastu. 2017. Penganggaran Sektor Publik, Bayumedia publishing,
- Darma, E. S, 2014, *Pengaruh Kejelasan Sasaran dan Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi pada Pemerintah Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi VII, IAI,2004.
- Dharma, Surya. 2015. Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dwisty Utari Yasmin, 2017. Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dan Pengendalian Biaya Terhadap Kinerja Manajerial (Studipada PT. INTI (Persero) Bandungdan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Bandung). Skripsi(S1) thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung. Jurnal. Vol 15 no 7. ISSN 8224.3811
- Febian. 2016. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kualitas Sumberdaya Manusia dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Di Lingkungan Pemerintah Cirebon. jurnal. Vol 31 no 4. ISSN 1144.3877
- Fitri. 2015. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Dan Sistem Pelaporan Terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Daerah Kota Jambi*. Universitas Jambi. Vol 44 no 4. ISSN 8954.3877
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanang. 2016. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Pengendalian Internal. Jurnal. Vol 33 no 4. ISSN 3343.3811
- Hariadi. 2012. *Akuntansi Sektor Publik, Suatu Pengantar*. Jakarta: Earlangga.
- Hilarius Prima. 2014. Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Berbintang Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Survei pada Hotel Berbintang 2 –5 di Daerah Istimewa Yogyakarta). Jurnal. Vol 19 no 8. ISSN 6664.3821
- Idris. 2016. *Analisis Data Kuantitatif*. UNP Padang.
- Kenis. 2010. Management Control System. Eleventh Edition. New York: McGraw Hill.
- Linda Diah kinasih. 2010. Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Survei Pada PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, Dan Ratu Boko). Jurnal. Vol 22 no 13. ISSN 7754.3877
- Lusiana Kanji, 2016, Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kinerja Manajerial Dan Pelaporan/Pertanggungjawaban Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang. Jurnal. Vol 17 no 2. ISSN 8954.3811
- Mahoney. 2013. Budgeting: Profit, Planning and Control. 5th Edition. Dialih bahasakan oleh Purwatiningsih dan Maudy Warouw. 2000
- Mulyadi dan Setyawan. 2014.. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nafarin. 2017. Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat
- Neng Sulasti. 2015. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kualitas Sumberdaya Manusia dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung. Jurnal. Vol 19 no 8. ISSN 6664.3821

- Parulin, 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta. UPPAMP YKPN
- Prawirosentono, 2013. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Rizka Wahyuni, M. Rasuli dan Volta Diyanto (2014), Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Desentralisasi Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Kasus Pada SKPD Kota Pekanbaru). Jurnal. Vol 19 no 8. ISSN 6664.3821
- Rona Efrizar. 2017. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Publik, Dan Sistem Pelaporan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu). JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017
- Rusdianto 2013. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga
- Samuel. 2014. Cost Accounting: A Managerial Emphasis. Eleventh Edition. New Jersey: Prentice Hall
- Simamora, Henry. 2011. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat
- Sitepu. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung. Fokus Media.
- Solichin. 2015. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Suhartono. 2016. Pokok-Pokok Akuntansi Lanjutan Pemerintah. Jakarta: Salemba Empat
- Supomo dan Indriantoro. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif. Yogyakarta: Gadjah Mada Universit
- Umar. 2013. *Teknik Penarikan Sampel* (Terjemahan) Jilid III Jakarta: UI-Press
- Wahyuni, Arini. 2015. Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajer Pusat Biaya Studi Kasus pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Intan. Jurnal. Vol 15 no 7. ISSN 8224.3811.
- Wilson, James O. and John B. Campbell. 2012. Controllership: The Work of Managerial Accountant. 3rd Edition. Long Angeles: John Wiley and Sons, Inc. Dialihbahasakan oleh Tjintjin Fenix Tjendra. 1997. Controllership: Tugas Akuntan Manajemen: Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga